

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMK Pasundan 1 Bandung

Nama Sekolah : SMK Pasundan 1 Bandung
Alamat Dinas : Jl. Balonggede No. 44 Bandung
Telepon/ Fax : (022) 4217533/ 4241147
Website : www.smkpasundan1bdg.sch.id
Kompetensi Keahlian : Bisnis dan Manajemen

1. Administrasi Perkantoran
2. Akuntansi
3. Pemasaran

4.1.2 Sejarah

SMK Pasundan 1 Bandung pertama kali berdiri melalui Surat Keputusan Jajasan Pendidikan Pasundan Nomor 095/SK/JPP/1967 tanggal 31 Desember 1967, dengan nama awal SMEA Pasundan 1 Bandung. Sesuai perubahan struktur organisasi Paguyuban Pasundan maka Surat Keputusan JPP tersebut diregistrasi ulang oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan menjadi Nomor: 030/YPDMP/SK/P/1998 tanggal 23 Juli 1998. Untuk Operasional penyelenggaraan pendidikan SMEA Pasundan 1 Bandung mendapat ijin memakai nama SMEA dari Kantor Pembinaan Pendidikan Ekonomi Propinsi Jawa Barat Nomor 16/AS/1974 tanggal 13 Mei 1974.

Dari tahun ketahun SMEA Pasundan 1 Bandung berupaya melaksanakan pembangunan Sarana ruang belajar di lahan jalan balonggede nomor 44 Bandung secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga akhirnya pada tahun pelajaran 1995/1996 Proses Belajar Mengajar SMK Pasundan 1 Bandung dipusatkan di Jalan Balonggede No. 44 Bandung dengan No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan 2 ship, dimana ship pagi dimulai pukul 07.00 hingga pukul 12.10 WIB dan ship siang dimulai pukul 12.15 hingga pukul 17.30 WIB.

Seirama dengan kebijakan pemerintah melalui Surat Keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tahun 1997 dimana Pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas Pasundan 1 Bandung berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.

4.1.3 Visi dan Misi

Menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kompeten dalam bidangnya, berwawasan iptek dan berakhlaqlkarimah.

Adapun misi yang dimiliki oleh SMK Pasundan 1 Bandung untuk mencapai visi di atas yaitu:

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar berkualitas dengan tenaga pendidik profesional dan didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang representatif untuk menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kompeten dalam bidangnya, berwawasan iptek, *nyantri*, *nyunda*, dan *nyantika*.
2. Membekali peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kompetensi

4.1.4 Tujuan SMK Pasundan 1 Bandung

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, *nyantri*, *nyunda*, dan *nyantika*.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk hidup mandiri.

4.1.5 Bidang Studi Keahlian dan Program Studi Keahlian

Bidang studi keahlian di SMK Padundan 1 Bandung ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1) Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen

Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Pasundan 1 Bandung mempunyai 3 (tiga) program studi keahlian yaitu: Administrasi, Keuangan dan Tata Niaga, yang terdiri atas kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran.

2) Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bidang Studi Keahlian Teknologi Komputer dan Informatika SMK Pasundan 1 Bandung mempunyai 1 (satu) program studi keahlian, yaitu: Teknik Komputer dan Informatika yang terdiri dari kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

4.1.6 Sasaran Mutu dan Kebijakan Mutu

A. Sasaran Mutu

- 1) Pencapaian Kelulusan Satuan Pendidikan Kelas XII 100% dengan nilai Rata-rata 79.
- 2) Pencapaian Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kompetensi Keahlian) 72.
- 3) Keterserapan Lulusan:
 - Di Dunia Usaha Industri : 60%
 - Berwirausaha : 12%
 - Melanjutkan ke Perguruan Tinggi : 17%

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sasaran mutu ini berlaku tahun pelajaran 2016/2017

B. Kebijakan Mutu

Menjadi SMK terpercaya pilihan masyarakat di Kota Bandung dan sekitarnya yang terus menerus melakukan pengembangan akhlak dan IPTEK.

Didukung oleh Sumber Daya Manusia professional dengan berorientasi kepada integritas moral untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan berperan aktif dalam pembangunan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tekad tersebut maka diterapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

4.2 Hasil Pengujian Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan pengujian validitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat atau tidaknya soal yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut.

Alat pengumpul data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r hitung	r tabel	Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
1	0,5655	0,391	Ya	Tidak

2	0,4778	0,361	V	
3	0,6274	0,361	V	
4	0,4366	0,361	V	
5	0,4630	0,361	V	
6	0,5956	0,361	V	
7	0,6274	0,361	V	
8	0,3979	0,361	V	
9	0,3851	0,361	V	
10	0,5011	0,361	V	
11	0,6901	0,361	V	
12	0,4332	0,361	V	
13	0,4145	0,361	V	
14	0,5272	0,361	V	
15	0,4081	0,361	V	
16	0,7170	0,361	V	
17	0,4827	0,361	V	
18	0,3884	0,361	V	
19	0,3734	0,361	V	
20	0,6871	0,361	V	

Sumber: Hasil Uji Coba Instrumen (Terlampir)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen dengan taraf signifikansi 5% dan taraf kebebasan ($dk = n-2$), didapat $r_{tabel} = 0,361$, diketahui bahwa 20 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya pada tes kemampuan kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.2 Uji Reabilitas

Suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila dapat memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Maka suatu tes dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat terpercaya, konsisten dan produktif. Hasil uji realibilitas instrumen pada 30 peserta didik dengan taraf kebebasan ($dk = n-2$) dan taraf signifikansi 5%, maka akan diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ sedangkan hasil perhitungan dengan rumus Cronbach Alpha diperoleh $r_{hitung} = 0,83471$.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel, dimana $r_{hitung} 0,83471 > r_{tabel} 0,61$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat reliabilitas dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai kelayakan dan taraf kepercayaan yang tinggi. Analisis perhitungan yang lengkap terlampir.

4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah uji tingkat kesukaran instrumen. Uji tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, dan sukar. Ringkasan hasil pengujian tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Kriteria	Keterangan	No. Soal	Jumlah	Presentase
0,00	Soal terlalu sukar	–	0	0%
0,00 – 0,30	Sukar	4, 10	2	10%
0,30 – 0,70	Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15	75%
0,70 – 1,00	Mudah	8,11, 13	3	15%
1,00	Soal terlalu mudah	–	0	0%

Sumber :Hasil uji coba instrumen (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengujian tingkat kesukaran instrumen kategori No. Daftar Pustaka: 473/UN-10-A8-D1/PP/2017

persentase sebesar 10%, dan kategori sedang terdiri dari nomor soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dengan persentase sebesar 75%, serta kategori sukar terdiri dari nomor soal 4 dan 10 dengan persentase sebesar 10%. Dengan demikian, tingkat kesukaran instrumen dikatakan baik karena komposisi soal bervariasi dari mulai kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik untuk tingkat kesukaran instrumen. Analisis perhitungan yang lengkap terlampir.

4.2.4 Uji Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membuktikan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda instrumen dari item soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Ringkasan Uji Daya Pembeda Instrumen

Rentang Nilai	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
0,00 – 0,19	Jelek	–	0	0%
0,20 – 0,39	Cukup	1, 2, 4, 5, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20	16	80%
0,40 – 0,69	Baik	3, 6, 7, 16	4	20%
0,70 – 1,00	Baik Sekali	–	0	0%
Negatif	Semua Tidak Baik	–	0	0%

Sumber : Hasil uji coba instrumen (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengujian daya pembeda instrumen bahwa soal dengan klasifikasi cukup terdiri dari nomor soal 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20 dengan persentase sebesar 80%,

selanjutnya soal dengan klasifikasi baik terdiri dari nomor soal 3, 6, 7, 16 dengan persentase sebesar 20%. Hasil analisis soal tersebut menunjukkan kemampuan soal cukup baik dalam mengukur tingkat kemampuan siswa, sehingga secara keseluruhan soal tersebut layak sebagai instrumen dalam penelitian ini. Analisis perhitungan yang lengkap terlampir.

4.3 Deskripsi Data

4.3.1 Deskripsi Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes awal (*Pre-test*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes yang diberikan dibuat sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban pada kompetensi dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Untuk penilaian hasil *pre-test* ini berpedoman pada Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) untuk melihat siswa yang dinyatakan lulus. Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) untuk kompetensi dasar Menguraikan Organisasi Humas adalah 7,5. Nilai *pre-test* pada kelas XI AP 1 dan kelas XI AP 2 dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai *Pre-test*

Responden	Kelas Eksperimen (XI AP 1)	Kelas Kontrol (XI AP 2)
	Nilai	Nilai
1	45	30
2	20	40
3	25	25
4	15	25
5	45	50
6	35	35
7	30	30
8	20	40
9	25	20
10	30	15

D1/PI/2017

11	15	50
12	30	45
13	35	15
14	45	50
15	50	30
16	35	20
17	15	30
18	20	50
19	50	25
20	50	40
21	20	40
22	30	20
23	40	25
24	20	45
25	35	15
26	50	45
27	25	40
28	45	30
29	20	25
30	25	40
31	40	35
32	20	50
33	30	45
34	20	50
35	45	15
36	30	30
37	45	40
38	40	35
39	25	35
40	50	20
41	40	35
42	15	40
43		15
44		25
Jumlah	1345	1390
Rata-rata	32,0	33,2
Max	50	50

D1/PI/2017

Min	15	15
------------	-----------	-----------

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* pada kelas eksperimen masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 32,0. Adapun nilai terendah dari kelas eksperimen adalah 15, sedangkan nilai tertinggi adalah 50. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh informasi nilai rata-rata *pre-test* yaitu 33,2. Nilai terendah dari kelas kontrol adalah 15, dan nilai tertinggi adalah 50.

4.3.2 Deskripsi Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Post-test diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* di kelas eksperimen dan *Discovery Learning* di kelas kontrol. Nilai *post-test* mengacu pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hasil *post-test* pada kelas eksperimen (XI AP 1) dan kelas kontrol (XI AP 2) disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Responden	Kelas Eksperimen (XI AP 1)	Kelas Kontrol (XI AP 2)
	Nilai	Nilai
1	85	75
2	80	70
3	90	65
4	70	70
5	80	60
6	80	85
7	65	80
8	70	60
9	90	70
10	65	85
11	85	70
12	95	80

.D1/PI/2017

13	85	85
14	90	75
15	90	75
16	75	65
17	80	80
18	85	85
19	90	60
20	70	80
21	90	75
22	80	85
23	85	65
24	95	75
25	85	80
26	70	80
27	85	70
28	80	60
29	75	80
30	80	80
31	85	65
32	75	75
33	90	70
34	85	75
35	75	60
36	65	75
37	75	70
38	95	60
39	90	70
40	95	65
41	90	85
42	75	85
43		65
44		80
Jumlah	3440	3225
Rata-rata	81,9	73,3
Max	95	85
Min	65	60

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *post-test* siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* di kelas eksperimen dan *Discovery Learning* di kelas kontrol mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* sebelumnya.

Jumlah siswa kelas eksperimen (XI AP 1) yang mencapai KKM adalah sebanyak 35 orang dengan nilai rata-rata kelasnya 81,9. Sedangkan pada kelas kontrol (XI AP 2) yang mencapai KKM adalah sebanyak 24 orang dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 73,3.

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Liliefors terhadap masing-masing kelompok.

4.3.3 Deskripsi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

Penulis menggunakan kelas XI AP 1 sebagai kelas yang dijadikan eksperimen dengan jumlah 42 peserta didik. Kelas eksperimen ini diberikan *treatment* yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*. Alur dari penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test, treatment* dan diakhiri dengan *post-test*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil kuantitatif yang diperoleh adalah hasil tes awal dan hasil tes akhir. Kedua hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan skor *Gain*. Setelah itu akan dikenakan perhitungan uji beda dengan menggunakan

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

uji-t untuk melihat apakah kenaikan hasil belajar tersebut adalah signifikan.

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Pre-test pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2017 di SMK Pasundan 1 Bandung pada Kompetensi Dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang diberikan dalam tes ini adalah materi Menguraikan Organisasi Profesi Humas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* yang terdiri dari pembagian kelompok, penayangan video Organisasi Profesi Humas, pembacaan modul oleh *dyad* 1, pendeteksian kesalahan oleh *dyad* 2, diskusi kelompok, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu, serta penulis memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

1) Tahap Pembagian Kelompok

Pada tahap awal pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*, penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 4 orang, dan dibagi kembali menjadi 2 orang *dyad*. Agar efektif, pembagian kelompok ditentukan berdasarkan tempat duduk seperti biasanya. Setiap dua baris dari depan dari tiap banjar menjadi satu kelompok.

2) Tahap Penayangan Video (*Mood*)

Pada tahap ini penulis menyajikan video dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi sejarah Organisasi Profesi Humas melalui video tersebut.

3) Tahap Pembacaan Modul (*Understand* dan *Recall*)

Pada tahap ini, penulis membagikan modul pada tiap bangku dan meminta siswa untuk membaca dalam hati materi sejarah Organisasi Profesi Humas. Setelah itu, *dyad* 1 dari tiap kelompok menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

4) Tahap Pendeteksian (*Detect*)

Tahap ini guru meminta *dyad* 2 untuk mendeteksi apakah ada kesalahan materi sejarah Organisasi Profesi Humas yang diceritakan oleh *dyad* 1.

5) Tahap Diskusi (*Elaborate*)

Pada tahap ini guru meminta *dyad* 1 dan *dyad* 2 untuk mengelaborasi/ menyatukan keseluruhan ide-ide utama dari

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

materi sejarah Organisasi Profesi Humas kepada *dyad* lain dalam kelompoknya.

6) Tahap Penutup (*Review*)

Pada akhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswawan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu, serta penulis memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

1) Tahap Pembagian Kelompok

Pada tahap awal pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*, penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 4 orang, dan dibagi kembali menjadi 2 orang *dyad*. Agar efektif, pembagian kelompok ditentukan berdasarkan tempat duduk seperti biasanya. Setiap dua baris dari depan dari tiap banjar menjadi satu kelompok.

2) Tahap Penayangan Video (*Mood*)

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Pada tahap ini penulis menyajikan video dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi Jenis-jenis Organisasi Profesi Humas melalui video tersebut.

3) Tahap Pembacaan Modul (*Understand* dan *Recall*)

Pada tahap ini, penulis membagikan modul pada tiap bangku dan meminta siswa untuk membaca dalam hati materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas. Setelah itu, *dyad* 1 dari tiap kelompok menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

4) Tahap Pendeteksian (*Detect*)

Tahap ini penulis meminta *dyad* 2 untuk mendeteksi apakah ada kesalahan materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas yang diceritakan oleh *dyad* 1.

5) Tahap Diskusi (*Elaborate*)

Pada tahap ini guru meminta *dyad* 1 dan *dyad* 2 untuk mengelaborasi/ menyatukan keseluruhan ide-ide utama dari materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas kepada *dyad* lain dalam kelompoknya.

6) Tahap Penutup (*Review*)

Pada akhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai pada pertemuan hari itu, serta penulis memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

1) Tahap Pembagian Kelompok

Pada tahap awal pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*, penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 4 orang, dan dibagi kembali menjadi 2 orang *dyad*. Agar efektif, pembagian kelompok ditentukan berdasarkan tempat duduk seperti biasanya. Setiap dua baris dari depan dari tiap banjar menjadi satu kelompok.

2) Tahap Penayangan Video (*Mood*)

Pada tahap ini penulis menyajikan video dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi Organisasi Profesi Humas yang ada di Indonesia melalui video tersebut.

3) Tahap Pembacaan Modul (*Understand* dan *Recall*)

Pada tahap ini, penulis membagikan modul pada tiap bangku dan meminta siswa untuk membaca dalam hati materi Organisasi Profesi Humas yang ada di Indonesia. Setelah itu, *dyad* 1 dari tiap kelompok menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

4) Tahap Pendeteksian (*Detect*)

Tahap ini penulis meminta *dyad* 2 untuk mendeteksi apakah ada kesalahan materi Organisasi Profesi Humas di Indonesia yang diceritakan oleh *dyad* 1.

5) Tahap Diskusi (*Elaborate*)

Pada tahap ini guru meminta *dyad* 1 dan *dyad* 2 untuk mengelaborasi/ menyatukan keseluruhan ide-ide utama dari

materi Organisasi Profesi Humas di Indonesia kepada *dyad* lain dalam kelompoknya.

6) Tahap Penutup (*Review*)

Pada akhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

d. Pertemuan Keempat

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu, serta penulis memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*.

1) Tahap Pembagian Kelompok

Pada tahap awal pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*, penulis membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 4 orang, dan dibagi kembali menjadi 2 orang *dyad*. Agar efektif, pembagian kelompok ditentukan berdasarkan tempat duduk seperti biasanya. Setiap dua baris dari depan dari tiap banjar menjadi satu kelompok.

2) Tahap Penayangan Video (*Mood*)

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Pada tahap ini penulis menyajikan video dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri melalui video tersebut.

3) Tahap Pembacaan Modul (*Understand* dan *Recall*)

Pada tahap ini, penulis membagikan modul pada tiap bangku dan meminta siswa untuk membaca dalam hati materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri. Setelah itu, *dyad* 1 dari tiap kelompok menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

4) Tahap Pendeteksian (*Detect*)

Tahap ini penulis meminta *dyad* 2 untuk mendeteksi apakah ada kesalahan materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri yang diceritakan oleh *dyad* 1.

5) Tahap Diskusi (*Elaborate*)

Pada tahap ini guru meminta *dyad* 1 dan *dyad* 2 untuk mengelaborasi/ menyatukan keseluruhan ide-ide utama dari materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri kepada *dyad* lain dalam kelompoknya.

6) Tahap Penutup (*Review*)

Pada akhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

3. Pelaksanaan *Post-test*

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 24 November 2017 di SMK Pasundan 1 Bandung pada Kompetensi Dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan dalam tes ini adalah materi Menguraikan Organisasi Profesi Humas.

B. Kelas Kontrol

Penulis menggunakan kelas XI AP 2 sebagai kelas yang dijadikan eksperimen dengan jumlah 44 peserta didik. Kelas kontrol ini diberikan *treatment* yang dalam pembelajarannya menggunakan model *discovery learning*. Alur dari penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test*, *treatment* dan diakhiri dengan *post-test*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil kuantitatif yang diperoleh adalah hasil tes awal dan hasil tes akhir. Kedua hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan skor *Gain*. Setelah itu akan dikenakan perhitungan uji beda dengan menggunakan uji-t untuk melihat apakah kenaikan hasil belajar tersebut adalah signifikan.

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Pre-test pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2017 di SMK Pasundan 1 Bandung pada Kompetensi Dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang diberikan dalam tes ini adalah materi Menguraikan Organisasi Profesi Humas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* yang terdiri dari presentasi materi, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan

dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu.

1) Tahap Pemberian Stimulus

Pada tahap awal pembelajaran guru meminta siswa untuk memaparkan materi sejarah Organisasi Profesi Humas menurut pendapat masing-masing. Setelah itu, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi sejarah Organisasi Profesi Humas.

2) Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru menugaskan siswa mencari informasi tentang materi sejarah Organisasi Profesi Humas dari berbagai sumber.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mendiskusikan sejarah Organisasi Profesi Humas dari informasi yang telah di kumpulkan sebelumnya.

4) Tahap Pembuktian

Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis sejarah Organisasi Profesi Humas.

5) Tahap Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil analisis tersebut serta membuat kesimpulan materi pembelajaran pada hari itu.

6) Tahap Penutup

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Diakhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu.

1) Tahap Pemberian Stimulus

Pada tahap awal pembelajaran guru meminta siswa untuk memaparkan materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas menurut pendapat masing-masing. Setelah itu, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas.

2) Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru menugaskan siswa mencari informasi tentang materi jenis-jenis Organisasi Profesi Humas dari berbagai sumber.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jenis-jenis Organisasi Profesi Humas dari informasi yang telah di kumpulkan sebelumnya.

4) Tahap Pembuktian

Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis jenis-jenis Organisasi Profesi Humas.

5) Tahap Menarik Kesimpulan

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil analisis tersebut serta membuat kesimpulan materi pembelajaran pada hari itu.

6) Tahap Penutup

Diakhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

c. Pertemuan ketiga

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu.

1) Tahap Pemberian Stimulus

Pada tahap awal pembelajaran guru meminta siswa untuk memaparkan materi Organisasi Profesi Humas di Indonesia menurut pendapat masing-masing. Setelah itu, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi Organisasi Profesi Humas di Indonesia.

2) Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru menugaskan siswa mencari informasi tentang materi Organisasi Profesi Humas yang ada di Indonesia dari berbagai sumber.

3) Tahap Pengumpulan Data

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mendiskusikan Organisasi Profesi Humas yang ada di Indonesia dari informasi yang telah di kumpulkan sebelumnya.

4) Tahap Pembuktian

Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis Organisasi Profesi Humas yang ada di Indonesia.

5) Tahap Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil analisis tersebut serta membuat kesimpulan materi pembelajaran pada hari itu.

6) Tahap Penutup

Diakhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

d. Pertemuan Keempat

Langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya penulis memberikan apersepsi, pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu.

1) Tahap Pemberian Stimulus

Pada tahap awal pembelajaran guru meminta siswa untuk memaparkan materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri menurut pendapat masing-masing. Setelah itu, siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

2) Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini guru menugaskan siswa mencari informasi tentang materi Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri dari berbagai sumber.

3) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mendiskusikan Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri dari informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

4) Tahap Pembuktian

Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis Organisasi Profesi Humas di Luar Negeri.

5) Tahap Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil analisis tersebut serta membuat kesimpulan materi pembelajaran pada hari itu.

6) Tahap Penutup

Diakhir pembelajaran, penulis dan siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Penulis menutup pembelajaran kepada siswa tentang materi selanjutnya.

3. Pelaksanaan *Post-test*

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2017 di SMK Pasundan 1 Bandung pada Kompetensi Dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang diberikan dalam tes ini adalah materi Menguraikan Organisasi Profesi Humas.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

4.3.4 Deskripsi Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Di bawah ini adalah hasil observasi keterlaksanaan model Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* di kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Aktivitas	Poin Keterlaksanaan	Observer	Presentase Penilaian (%)	
2	Pendahuluan	4	3	75	66,7
	Kegiatan Inti	4	3	75	
	Penutup	4	2	50	
	Total	12	8	-	
3	Pendahuluan	4	2	50	75
	Kegiatan Inti	4	4	100	
	Penutup	4	3	75	
	Total	12	9	-	
4	Pendahuluan	4	3	75	83,3
	Kegiatan Inti	4	4	100	
	Penutup	4	3	75	
	Total	12	10	-	
5	Pendahuluan	4	4	100	100
	Kegiatan Inti	4	4	100	
	Penutup	4	4	100	
	Total	12	12	-	

Sumber: Hasil temuan di lapangan, data yang telah diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas keterlaksanaan model Kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* pada

No. Daftar PPEB: 473/UN40.A7.DKPI/2017

pertemuan kedua terlaksana 66,7% dan pertemuan ketiga 75% hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua dan ketiga masih dalam proses penyesuaian. Namun pada pertemuan keempat dan kelima proses pembelajaran menggunakan model *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dapat terlaksana dengan baik. Rincian hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Rincian Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Persentase (%)	Kriteria
2	66,7	Baik
3	75	Baik
4	83,3	Sangat baik
5	100	Sangat baik
Rata-rata	81,25	Sangat baik

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, secara keseluruhan rata-rata tahapan pembelajaran kelas eksperimen sebesar 81,25%, artinya tahapan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Di bawah ini adalah hasil lembar observasi keterlaksanaan metode demonstrasi di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Keterlaksanaan Model *Discovery Learning* di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Aktivitas	Poin Keterlaksanaan	Observer	Presentase Penilaian (%)
2	Pendahuluan	4	2	50
	Kegiatan Inti	3	2	66,6
	Penutup	4	2	50
				55,5

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertemuan Ke	Aktivitas	Poin Keterlaksanaan	Observer	Presentase Penilaian (%)	
	Total	11	7	-	
3	Pendahuluan	4	3	75	83,3
	Kegiatan Inti	3	3	100	
	Penutup	4	3	75	
	Total	11	9	-	
4	Pendahuluan	4	2	50	83,3
	Kegiatan Inti	3	3	100	
	Penutup	4	4	100	
	Total	11	11	-	
5	Pendahuluan	4	4	100	91,6%
	Kegiatan Inti	3	3	100	
	Penutup	4	3	75	
	Total	11	12	-	

Sumber: Hasil temuan di lapangan, data yang telah diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas keterlaksanaan model *Discovery Learning* pada pertemuan kedua terlaksana 55,5% dikarenakan guru dan siswa masih belum dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan pada pertemuan ketiga terlaksana 83,3%. Pada pertemuan keempat dan kelima terlaksana sebesar 83,3% dan 91,6%. Rincian hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Rincian Hasil Observasi Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Persentase (%)	Kriteria
2	55,5	Baik
3	83,3	Sangat baik
4	83,3	Sangat baik
5	91,6	Sangat baik

10.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata	78,4	Sangat baik
-----------	------	-------------

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan rata-rata tahapan pembelajaran kelas kontrol sebesar 78,4%, artinya tahapan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

4.4 Hasil Pengujian Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data bertujuan untuk mengetahui data yang didapatkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi normalitas terhadap distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Liliefors terhadap masing-masing kelompok. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft Excel 2007*. Hasil pengujian normalitas data *pre-test* disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ringkasan Uji Normalitas Data *Pre-test*

Ukuran Statistika	Kelas Eksperimen (XI AP 1)	Kelas Kontrol (XI AP 2)
Skor Min	15	15
Skor Max	50	50
Rata-Rata	32,0	33,2
Standar Deviasi	11,585289	11.262766
D_{Hitung}	0,112235	0,107127
D_{Tabel}	0,136713	0,133570
Keterangan	Normal	Normal

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kelas XI AP 1 memperoleh nilai $D_{Hitung} = 0,112235$ dan nilai $D_{Tabel} = 0,136713$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ ($0,112235 < 0,136713$). Sedangkan Kelas XI AP 2 memperoleh nilai $D_{Hitung} = 0,107127$ dan nilai $D_{Tabel} = 0,133570$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ ($0,112235 < 0,133570$). Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian data kedua kelompok, dapat disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi **normal**.

Sedangkan di bawah ini adalah Hasil pengujian normalitas data *post-test* disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Ringkasan Uji Normalitas Data *Post-test*

Ukuran Statistika	Kelas Eksperimen (XI AP 1)	Kelas Kontrol (XI AP 2)
Skor Min	95	85
Skor Max	65	60
Rata-Rata	81,9	73,3
Standar Deviasi	8,692047	8,278803
D_{Hitung}	0,096036	0,114558
D_{Tabel}	0,136713	0,133570
Keterangan	Normal	Normal

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kelas XI AP 1 memperoleh nilai $D_{Hitung} = 0,096036$ dan nilai $D_{Tabel} = 0,136713$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ ($0,096036 < 0,136713$). Sedangkan Kelas XI AP 2 memperoleh nilai $D_{Hitung} = 0,114558$ dan nilai $D_{Tabel} = 0,133570$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ ($0,114558 < 0,133570$). Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian data kedua kelompok, dapat disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi **normal**.

No. Daftar Pustaka: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

4.4.2 Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan uji beda antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas varians menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft excel 2007*. Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan Uji Homogenitas Data *Pre-test*

No	Kelas	DF	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	40	1,028071	1,678712	Homogen
2	Kontrol	42			

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Tabel di atas memberikan informasi bahwa F_{hitung} adalah 1,028071 dan hasil F_{tabel} adalah 1,678712, maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} < F_{tabel} (1,028071 < 1,678712), oleh karena itu kedua kelas dinyatakan **homogen**.

Sedangkan di bawah ini adalah Hasil pengujian homogenitas data *post-test* disajikan dalam Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Uji Homogenitas Data *Post-test*

No	Kelas	DF	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	40	1,101219	1,678712	Homogen
2	Kontrol	42			

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Tabel di atas memberikan informasi bahwa F_{hitung} adalah 1,101219 dan hasil F_{tabel} adalah 1,678712. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,101219 < 1,678712$), oleh karena itu kedua kelas dinyatakan **homogen**.

4.4.3 Uji Beda (Uji-t)

Uji beda atau uji-t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning*. Uji ini dilakukan karena sudah terpenuhinya uji normalitas dan uji homogenitas dari data yang diteliti. Di bawah ini dapat dilihat pada uji beda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji-t Data Post-test

No	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	4,579509	1,989318
2	Kontrol		

Sumber: Hasil analisis Penulis

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas diperoleh informasi bahwa $t_{hitung} = 4,579509$ dan $t_{tabel} = 1,989318$. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 yang menyatakan ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning*.

4.4.4 N-Gain

Perhitungan *Gain* dilakukan untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas peningkatan penguasaan

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

konsep siswa setelah diberi pembelajaran atau treatment. Di bawah ini dapat dilihat hasil perhitungan *Gain* dan *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.15
Analisis *Gain* Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen					Klasifikasi
	Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	
1	1	45	85	40	0.7273	Tinggi
2	2	20	80	60	0.7500	Tinggi
3	3	25	90	65	0.8667	Tinggi
4	4	15	70	55	0.6471	Sedang
5	5	45	80	35	0.6364	Sedang
6	6	35	80	45	0.6923	Sedang
7	7	30	65	35	0.5000	Sedang
8	8	20	70	50	0.6250	Sedang
9	9	25	90	65	0.8667	Tinggi
10	10	30	65	35	0.5000	Sedang
11	11	15	85	70	0.8235	Tinggi
12	12	30	95	65	0.9286	Tinggi
13	13	35	85	50	0.7692	Tinggi
14	14	45	90	45	0.8182	Tinggi
15	15	50	90	40	0.8000	Tinggi
16	16	35	75	40	0.6154	Sedang
17	17	15	80	65	0.7647	Tinggi
18	18	20	85	65	0.8125	Tinggi
19	19	50	90	40	0.8000	Tinggi
20	20	50	70	20	0.4000	Sedang
21	21	20	90	70	0.8750	Tinggi

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

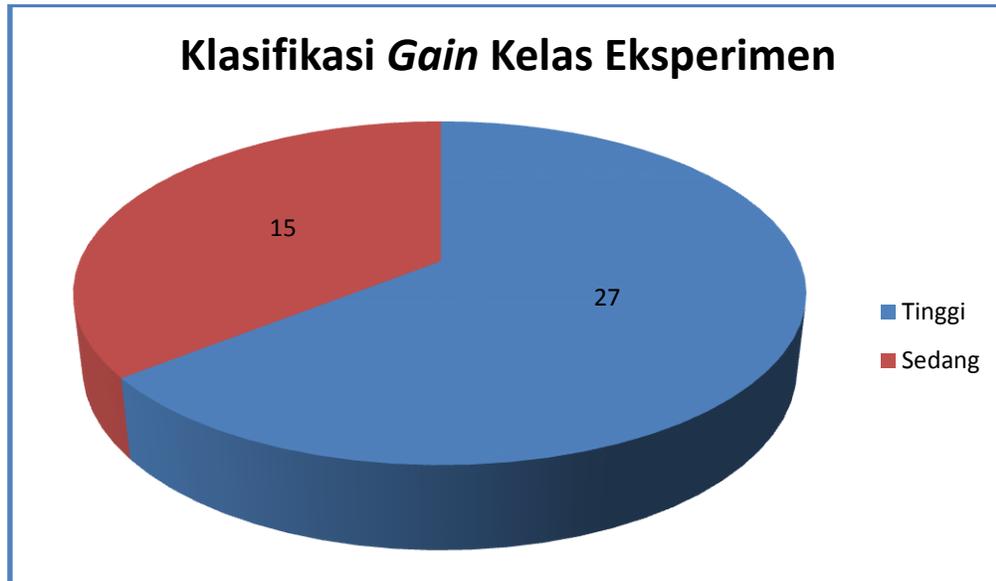
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	22	30	80	50	0.7143	Tinggi
23	23	40	85	45	0.7500	Tinggi
24	24	20	95	75	0.9375	Tinggi
25	25	35	85	50	0.7692	Tinggi
26	26	50	70	20	0.4000	Sedang
27	27	25	85	60	0.8000	Tinggi
28	28	45	80	35	0.6364	Sedang
29	29	20	75	55	0.6875	Sedang
30	30	25	80	55	0.7333	Tinggi
31	31	40	85	45	0.7500	Tinggi
32	32	20	75	55	0.6875	Sedang
33	33	30	90	60	0.8571	Tinggi
34	34	20	85	65	0.8125	Tinggi
35	35	45	75	30	0.5455	Sedang
36	36	30	65	35	0.5000	Sedang
37	37	45	75	30	0.5455	Sedang
38	38	40	95	55	0.9167	Tinggi
39	39	25	90	65	0.8667	Tinggi
40	40	50	95	45	0.9000	Tinggi
41	41	40	90	50	0.8333	Tinggi
42	42	15	75	60	0.7059	Tinggi
Jumlah		1345	3440	2095	30,5673	
Rata-rata		32,0	81,9	49,88	0,7288	

Sumber: Hasil temuan di lapangan, data yang telah dioleh Penulis

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, rata-rata *Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* adalah sebesar 49,88 dengan rata-rata *N-gain* sebesar 0,728. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* termasuk ke dalam kriteria tinggi.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017



Gambar 4. 1
Klasifikasi Gain Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil Analisis Penulis

Dari gambar diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 15 siswa di kelas eksperimen memperoleh klasifikasi gain tingkat sedang. Dan sebanyak 27 siswa memperoleh klasifikasi gain tingkat tinggi. Sedangkan persentase *Gain* kelompok secara keseluruhan pada kelas eksperimen disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16
Persentase *Gain* Kelompok Kelas Eksperimen

No	Test	N	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
1	<i>Post-test</i>	42	3440	4200	81,90 %
2	<i>Pre-test</i>	42	1345	4200	32,02 %
<i>N-Gain</i>					49,88 %

Sumber: Hasil analisis Penulis

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa persentase *Gain* kelompok secara keseluruhan pada kelas eksperimen adalah sebesar 49,88% atau 0,4988. Sehingga dapat dikategorikan pada kriteria **sedang**.

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.17
Analisis Gain Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol					Klasifikasi
	Responden	Pre-test	Post-test	Gain	N-Gain	
1	1	30	75	45	0.6429	Sedang
2	2	40	70	30	0.5000	Sedang
3	3	25	65	40	0.5333	Sedang
4	4	25	70	45	0.6000	Sedang
5	5	50	60	10	0.2000	Rendah
6	6	35	85	50	0.7692	Tinggi
7	7	30	80	50	0.7143	Tinggi
8	8	40	60	20	0.3333	Sedang
9	9	20	70	50	0.6250	Sedang
10	10	15	85	70	0.8235	Tinggi
11	11	50	70	20	0.4000	Sedang
12	12	45	80	35	0.6364	Sedang
13	13	15	85	70	0.8235	Tinggi
14	14	50	75	25	0.5000	Sedang
15	15	30	75	45	0.6429	Sedang
16	16	20	65	45	0.5625	Sedang
17	17	30	80	50	0.7143	Tinggi
18	18	50	85	35	0.7000	Tinggi
19	19	25	60	35	0.4667	Sedang
20	20	40	80	40	0.6667	Sedang
21	21	40	75	35	0.5833	Sedang
22	22	20	85	65	0.8125	Tinggi
23	23	25	65	40	0.5333	Sedang
24	24	45	75	30	0.5455	Sedang
25	25	15	80	65	0.7647	Tinggi
26	26	45	80	35	0.6364	Sedang
27	27	40	70	30	0.5000	Sedang
28	28	30	60	30	0.4286	Sedang
29	29	25	80	55	0.7333	Tinggi
30	30	40	80	40	0.6667	Sedang
31	31	35	65	30	0.4615	Sedang

32	32	50	75	25	0.5000	Sedang
33	33	45	70	25	0.4545	Sedang
34	34	50	75	25	0.5000	Sedang
35	35	15	60	45	0.5294	Sedang
36	36	30	75	45	0.6429	Sedang
37	37	40	70	30	0.5000	Sedang
38	38	35	60	25	0.3846	Sedang
39	39	35	70	35	0.5385	Sedang
40	40	20	65	45	0.5625	Sedang
41	41	35	85	50	0.7692	Tinggi
42	42	40	85	45	0.7500	Tinggi
43	43	15	65	50	0.5882	Sedang
44	44	25	80	55	0.7333	Tinggi
Jumlah		1390	3080	1690	24,8306	
Rata-rata		33,1	73,3	40,24	0,5912	

Sumber: Hasil temuan di lapangan, data yang telah diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata *Gain* pada kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning* adalah sebesar 40,24 dengan rata-rata *N-Gain* yaitu 0,5912. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* termasuk kedalam kriteria sedang.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017



Gambar 4. 2
Klasifikasi *Gain* Kelas Kontrol

Sumber: Hasil Analisis Penulis

Dari gambar diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 31 siswa di kelas kontrol memperoleh klasifikasi gain tingkat sedang. Dan sebanyak 12 siswa memperoleh klasifikasi gain tingkat tinggi, sedangkan 1 siswa memperoleh klasifikasi gain tingkat rendah. Sedangkan persentase *Gain* kelompok secara keseluruhan pada kelas kontrol disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 18
Persentase Gain Kelompok Kelas Kontrol

No	Test	N	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
1	<i>Post-test</i>	44	3225	4400	73,29 %
2	<i>Pre-test</i>	44	1460	4400	33,18 %
<i>N-Gain</i>					40,19 %

Sumber: Hasil analisis Penulis

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa persentase Gain kelompok secara keseluruhan pada kelas kontrol adalah sebesar 40,19% atau 0,4019. Sehingga dapat dikategorikan pada kriteria **sedang**.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Beda Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Eksperimen	3,370159	1,989319
2	Kontrol		

Sumber: Hasil analisis Penulis

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas diperoleh informasi bahwa $t_{hitung} = 3,370159$ dan $t_{tabel} = 1,989319$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning*.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di Kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di Kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis yang diketahui dengan uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Uji Hipotesis

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	42	4,517905196	1,989318521	H ₁ diterima
Kontrol	44			

Sumber: Hasil Analisis dan Pengolahan Data Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis adalah H₁ diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di Kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data *pre-test, post-test, Gain, N-Gain*, dan data observasi. Data *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan *Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu, data observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dari model pembelajaran yang diterapkan, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan *Discovery Learning* yang diterapkan pada kelas kontrol.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

4.6.1 Analisis Hasil Belajar Siswa

A. Hasil *Pre-test*

Kemampuan awal siswa dilihat dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada pertemuan pertama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum masing-masing kelas diberikan pembelajaran atau *treatment* terkait kompetensi dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas. Kemampuan awal siswa diukur menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dengan 5 pilihan jawaban yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembedanya.

Berdasarkan hasil lapangan didapat informasi bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 32,0 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 42 orang. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan pada kelas eksperimen adalah 50 dan nilai terendahnya adalah 15. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* yang didapat adalah 33,2 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 44 orang. Nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 50 dengan nilai terendah 15.

Berdasarkan data nilai *pre-test* tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kompetensi dasar Menguraikan Organisasi Profesi Humas adalah sama. Setelah melihat hasil ini, maka dilakukanlah *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* di kelas eksperimen dan model *Discovery Learning* di kelas kontrol.

B. Hasil *post-test*

Kemampuan siswa setelah pembelajaran dapat terlihat dari hasil *post-test*. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *Discovery Learning*. *Post-test* dilakukan pada pertemuan keenam setelah sebelumnya diberikan *treatment* pada

pertemuan 2-5. Soal *post-test* yang diberikan setara dengan soal *pre-test* yaitu sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban.

Berdasarkan data nilai *post-test* yang diperoleh, kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terkecil 65, dengan nilai rata-rata sebesar 81,9. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah sebesar 85 dan nilai terkecilnya 60, dengan nilai rata-rata sebesar 73,3.

Setelah dilakukan perhitungan nilai *post-test* dari kedua kelas maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai $D_{hitung} = 0,096036$ dengan nilai $D_{tabel} = 0,136713$, maka kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai $D_{hitung} = 0,114558$ dengan nilai $D_{tabel} = 0,133570$ dengan kesimpulan data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas data. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan Penulis didapatkan bahwa nilai $F_{hitung} = 1,101219$ dengan nilai $F_{tabel} = 1,678713$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

Pengolahan data *post-test* selanjutnya adalah dengan melakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan hasil yang diperoleh kelas kontrol sebagai pembandingnya. Diperoleh data $t_{hitung} = 4,579509$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,989318$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan pernyataan “Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Protokol di Kelas XI AP SMK Pasundan 1 Bandung.”

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*, maka dilakukan uji *Gain* dan *N-Gain*. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis diperoleh nilai rata-rata *Gain* dari kelas eksperimen adalah sebesar 49,88 dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,7278, yang dengan demikian masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *Gain* yang diperoleh adalah sebesar 40,24 dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5912, dengan kategori sedang.

4.6.2 Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi dilakukan untuk mengetahui ketuntasan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi dilakukan empat kali pertemuan. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian adalah teman dari penulis yang sebelum melakukan penelitian telah memahami setiap tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* yang akan diterapkan di kelas eksperimen dan model *Discovery Learning* yang akan diterapkan di kelas kontrol.

Hasil observasi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua keterlaksanaan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review* adalah sebesar 66,7%. Kendala yang dihadapi pada pertemuan kedua adalah guru masih menyesuaikan dengan model kooperatif tipe *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*. Sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat peningkatan menjadi 75%, begitu pula dengan pertemuan keempat 83,3% dan pertemuan kelima 100%. Nilai rata-rata dari keterlaksanaan proses pembelajaran adalah sebesar 81,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

Sedangkan hasil observasi di kelas kontrol menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua keterlaksanaan model *Discovery Learning* adalah sebesar 55,5%. Sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat peningkatan menjadi 83,3%, begitu pula dengan pertemuan keempat 83,3% dan pertemuan kelima 91,6%. Nilai rata-rata dari keterlaksanaan proses pembelajaran adalah sebesar 78,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik.

No. Daftar FPEB: 473/UN40.A7.D1/PI/2017

RIKSA SUGIA LESTARI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, ELABORATE, REVIEW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADM. HUMAS DAN PROTOKOL

DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu